

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan dalam suatu negara dapat dilihat dari perkembangan pembangunannya. Pembangunan dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara atau wilayah guna untuk mengembangkan kualitas hidup masyarakat yang ada disuatu Negara atau wilayah. Pembangunan mengarah terhadap tingkat perubahan yang lebih baik dari kondisi atau keadaan sebelumnya dan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat sehingga terjamin masa depannya. Proses pembangunan didalamnya terdapat sebuah keterkaitan yang saling berpengaruh antara faktor yang menyebabkan terjadinya perkembangan. Perkembangan bisa diidentifikasi dan dianalisis dengan seksama sehingga dapat diketahui runtutan peristiwa yang dapat membantu terwujudnya peningkatan taraf kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ke tahap pembangunan lainnya. Pembangunan bisa dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan sektoral dan pendekatan regional.

Pendekatan sektoral fokus terhadap sektor-sektor kegiatan yang ada di wilayah tersebut, sedangkan pendekatan regional adalah suatu cara untuk melihat bagaimana pemanfaatan atau kegiatan yang ada diwilayah taersebut.<sup>1</sup>

Pemanfaatan wilayah berfungsi sebagai pengendali pemanfaatan wilayah dan

---

<sup>1</sup> Zulfikar Mohamad Yamin Latuconsina, “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang Berbasis Pendekatan Perwilayahan dan Regresi Panel*” *Jurnal of Regional and Rural Development Planning*, Vol.1, No.2, Juni 2017, hal. 203

menyelaraskan keseimbangan antar wilayah, sehingga pembangunan wilayah dapat tumbuh bersama antar wilayah sesuai dengan potensi sumber daya yang dimiliki wilayah tersebut. Pembangunan mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian. Pusat perhatian yang dimaksud untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, bukan hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka melainkan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk pembangunan manusia.

Pembangunan manusia adalah sebuah pertumbuhan yang positif dengan perubahan dalam tingkat kesejahteraan. Pembangunan manusia yang berciri dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat merupakan titik sentral dari pembangunan nasional. Pembangunan nasional ditujukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam semua proses pembangunan termasuk pembangunan manusia. Peningkatan Kesejahteraan terjadi pada semua aspek kehidupan dalam pembangunan manusia. Pembangunan manusia yang dilakukan pemerintah merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas penduduk sebagai sumber daya baik dari aspek fisik (kesehatan), aspek intelektualitas (pendidikan), aspek kesejahteraan ekonomi (daya beli).<sup>2</sup> Aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dari upaya pemerintah untuk meningkatkan pembangunan manusia. Salah satu indikator atau alat yang digunakan pemerintah untuk mengukur tingkat keberhasilan aspek tersebut

---

<sup>2</sup> Azril Azahri, "Pembangunan Sumberdaya Manusia dan Indeks Pembangunan Manusia Sektor Pertanian" *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, Vol.15, No.1, hal.57

dalam mempengaruhi pembangunan manusia adalah Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Sebelum adanya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) indikator yang digunakan pemerintah untuk mengukur perkembangan ekonomi di suatu negara yaitu Indikator Pertumbuhan ekonomi. Indikator Pertumbuhan Ekonomi menyatakan bahwa suatu negara jika perekonomiannya tumbuh maka dapat dinilai bahwa negara tersebut bergerak menuju kemajuan, tanpa melihat manfaatnya tersalur kepada masyarakat atau tidak. Berbeda dengan gambaran dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kemajuan ekonomi tidak hanya dilihat dari dimensi ekonomi tetapi juga dari dimensi masyarakatnya. Mengevaluasi hasil dari IPM dapat untuk mengetahui kemajuan pembangunan perekonomian sekaligus kesejahteraan masyarakat. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menekankan pentingnya pembangunan manusia, dalam membangun perekonomian seharusnya juga membangun kualitas hidup. Kualitas hidup yang baik pada akhirnya juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan.<sup>3</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam sebuah upaya membangun kualitas hidup manusia. Kualitas hidup manusia dapat diukur melalui tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standard hidup layak (*decent*

---

<sup>3</sup> <https://cerdas.com/indeks-pembangunan-manusia/>, diakses pada Rabu 10 Maret 2021, pukul 22:05 WIB

*standard of living*). Umur panjang dan hidup sehat digambarkan dengan Umur Harapan Hidup (AHH) yang berarti jumlah tahun yang diharapkan dapat dicapai oleh bayi yang baru lahir untuk hidup, dengan asumsi pola angka kematian menurut umur pada saat kelahiran sama sepanjang usia bayi. Pengetahuan dapat diukur melalui indikator rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Rata Lama Sekolah (RLS) merupakan rata-rata lamanya (tahun) penduduk yang berusia 25 tahun ke atas dalam menempuh pendidikan formal. Harapan lama sekolah (HLS) dapat didefinisikan dengan lamanya (tahun) sekolah formal yang diharapkan dapat dirasakan anak pada umur tertentu di masa yang akan datang. Standar hidup layak digambarkan dengan pengeluaran per kapita disesuaikan, yang ditentukan oleh nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli (*purchasing power parity*).<sup>4</sup>

Indikator IPM selain berguna untuk mengukur kualitas hidup dan mengevaluasi pembangunan suatu wilayah atau negara juga sebagai pengukur sebuah negara tergolong negara maju, negara berkembang, atau negara terbelakang. Menurut Badan Pusat Statistik status pembangunan manusia Indonesia terdapat empat kategori yaitu rendah ( $IPM < 60$ ), sedang ( $60 \leq IPM < 70$ ), tinggi ( $70 \leq IPM < 80$ ), sangat tinggi ( $IPM \geq 80$ ).

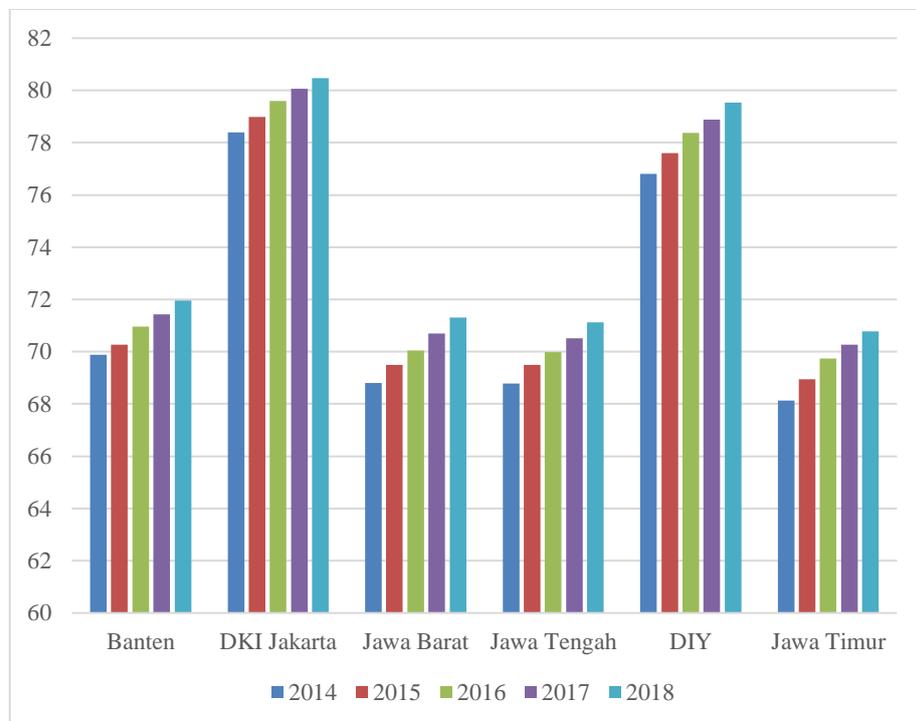
Status pembangunan manusia yang ada di dalam badan pusat statistik Pulau Jawa dari tahun 2014-2018 selalu mengalami peningkatan. Pulau Jawa terdiri dari enam provinsi yaitu, Provinsi Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa

---

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/04/15/1557/pada-tahun-2018--indeks-pembangunan-manusia--ipm--indonesia-mencapai-71-39.html>, diakses pada 6 februari 2021 pukul 21.41 WIB

Tengah, DI Yogyakarta, dan Jawa Timur. Pulau Jawa merupakan salah satu pulau terpadat di dunia dengan jumlah penduduk 151,6 juta jiwa pada tahun 2020 dan kepadatan penduduk mencapai 1.121 jiwa/km<sup>2.5</sup> Berikut ini adalah tabel peningkatan nilai IPM yang ada di Pulau Jawa tahun 2014-2018.

**Gambar 1.1**  
**Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa Tahun 2014-2018**



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS, data diolah)

Peningkatan pada tahun 2018 DKI Jakarta dengan capaian nilai IPM tertinggi di Pulau Jawa 80,47, kedua DI Yogyakarta 79,53, ketiga Jawa Tengah 71,12, keempat Jawa Barat 71,3, dan posisi terakhir ditempati oleh Jawa Timur dengan nilai capaian IPM 70,77 merupakan provinsi yang memiliki IPM

<sup>5</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/jawa>, diakses Kamis 11 Maret 2021, pukul 09:09 WIB

terendah yang ada di Pulau Jawa. Jawa Timur memiliki wilayah terluas diantara enam provinsi yang ada di Pulau Jawa, dan memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua di Indonesia setelah Jawa Barat. Jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur mencapai 39.698.631 jiwa pada tahun 2019, dengan luas wilayah 47.922 km<sup>2</sup> meliputi 29 kabupaten, dan 9 kota.<sup>6</sup> Provinsi Jawa Timur merupakan pusat-pusat kegiatan ekonomi dan aktivitas ekonomi bagi penduduk Indonesia bagian timur. Provinsi Jawa Timur meskipun capaian IPM 70,77 pada Tabel 1.1 sudah termasuk dalam kategori tinggi menurut badan pusat statistik, namun nilai IPM Jawa Timur merupakan nilai IPM terendah jika dibandingkan dengan nilai IPM yang ada di Pulau Jawa. Hal tersebut bisa terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi berbeda disetiap wilayahnya.<sup>7</sup>

Jawa Timur juga merupakan salah satu penopang kekuatan ekonomi Indonesia. Aktivitas ekonomi di Provinsi Jawa Timur menyumbang hampir 15% produk domestik bruto nasional nomor dua setelah DKI Jakarta.<sup>8</sup> Peningkatan tersebut menunjukkan upaya pemerintah Jawa Timur dalam meningkatkan pembangunan manusia cukup berhasil.

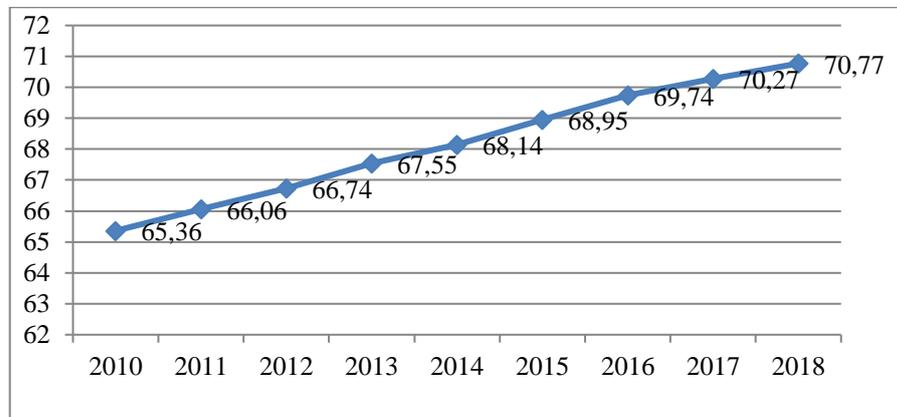
---

<sup>6</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jawa\\_Timur](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jawa_Timur), diakses Kamsi 11 Maret 2021, pukul 10:20

<sup>7</sup> Ina Aziz Kadri, Made Susilawati, dan Kartika Sari, "*Faktor-faktor yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Indeks pembangunan Manusia Di Provinsi Papua*" E-jurnal Matematika, Vol.9, No.1, Januari 2020, hal. 31

<sup>8</sup> <https://kompaspedia.kompas.id/baca/profil/daerah/provinsi-jawa-timur>, diakses Jumat 12 Maret 2021, pukul 20:50 WIB

**Gambar 1.1**  
**Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Timur 2010-2018**



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS, data dioalah)

Menurut badan pusat statistik pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur kontinuu mengalami kemajuan selama periode 2010-2018 dari 65,36 (2010) meningkat menjadi 70,77. Banyaknya faktor yang mempengaruhi capaian IPM sehingga nilai capaian IPM Jawa Timur pada Gambar 1.1 selalu meningkat pada setiap tahunnya. Peningkatan tersebut menunjukkan upaya pemerintah Jawa Timur dalam meningkatkan pembangunan manusia cukup berhasil. Peningkatan capaian IPM Jawa Timur jika dibandingkan dengan capain IPM dari provinsi lain yang ada di Pulau Jawa termasuk yang paling rendah. Rendahnya capaian IPM tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya atau bahkan lebih ada yang signifikan berpengaruh terhadap peningkatan capaian IPM, tetapi tidak berpengaruh signifikan di daerah lain. Adanya perbedaan capaian IPM di Pulau Jawa, utamanya di Provinsi Jawa Timur sehingga peneliti mengambil penelitian di Provinsi Jawa Timur.

Beberapa penelitian yang membahas mengenai indeks pembangunan manusia telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Diantaranya adalah penelitian oleh Zulfikar Muhammad Yamin Latuconsina tahun 2017 berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang Berbasis Pendekatan Perwilayahan Dan Regresi Panel. Variabel prediktor yang digunakan adalah jumlah fasilitas kesehatan, kepadatan penduduk, rasio rumah tangga pra sejahtera terhadap penduduk, jumlah fasilitas SMP, jumlah perawat-bidan, dan dengan variabel respon indeks berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia pada topologi I adalah aspek kependudukan dan kesehatan yang meliputi jumlah penduduk, sarana kesehatan, dan tenaga kesehatan. Hasil topologi II menyatakan aspek kependudukan dan pendidikan yang meliputi jumlah penduduk dan sarana pendidikan, serta topologi III adalah aspek kesehatan yaitu jumlah tenaga kesehatan. Berikutnya penelitian oleh Gita Triya Ratnasari, Sunlib Wibisono, Anifatul Hanim (2019) tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Wilayah Eks Karisidenan Besuki menggunakan 2 variabel kesehatan, dan pendidikan dengan menggunakan metode regresi linier berganda hasilnya pengaruh pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan berpengaruh positif signifikan, dan pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan berpengaruh positif tidak signifikan pada wilayah eks karisidenan Besuki pada tahun 2006-2017. Penelitian terdahulu selanjutnya oleh Nadila Ayu Bhakti, Istiqomah, Suprpto (2012) Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia periode 2008-2012 menggunakan metode

analisis regresi data panel menggunakan variabel prediktor PDRB, rasio ketergantungan, APBD untuk pendidikan, konsumsi rumah tangga, dengan hasil PDRB berpengaruh positif, Rasio ketergantungan berpengaruh negatif, APBD untuk pendidikan tidak berpengaruh signifikan, APBD untuk kesehatan berpengaruh positif.

Adanya penelitian terdahulu dengan menerapkan metode Regresi Linier menunjukkan bahwa hasilnya mencakup secara global dan kurang tepat jika digunakan untuk penelitian kasus ini karena nilai parameternya sama untuk semua lokasi dan tidak memperhatikan faktor lokasi. Penelitian ini menggunakan 6 variabel prediktor yaitu, Angka Harapan Hidup (AHH), Rata Lama Sekolah (RLS), Pengeluaran Perkapita, Jumlah Penduduk Miskin, PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka. *Geographically Weighted Regression (GWR)* adalah pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi data yang memiliki masalah keragaman spasial (data geografi) dengan menggunakan unsur pembobot. Nilai parameternya berbeda untuk setiap lokasi, sehingga dapat dipetakan. Parameter merupakan karakteristik yang dimiliki oleh setiap populasi. Metode *Geographically Weighted Regression (GWR)* juga memperhatikan faktor lokasi apakah berpengaruh atau tidak terhadap variabel respon.

Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu, adanya hasil yang berbeda antara faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pentingnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam mempengaruhi pertumbuhan suatu wilayah/negara, maka dalam penelitian ini akan melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang diduga mempengaruhi

Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Jawa Timur dengan menggunakan metode penelitian *Geographically Weighted Regression* (GWR), dengan enam variabel yang diduga berpengaruh dalam penentuan nilai Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur hal tersebut yang melatarbelakangi penulis mengangkat judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Jawa Timur menggunakan *Geographically Weighted Regression* (GWR)”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang, pada tahun 2010-2018 angka Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur juga mengalami peningkatan di 9 tahun terakhir, akan tetapi saat di bandingkan dengan IPM di 6 Provinsi lain yang ada di Pulau Jawa IPM Jawa Timur yang paling rendah rendahnya capaian IPM Jawa Timur dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga peneliti menggunakan metode *Geographically Weighted Regression* untuk mengetahui apa faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap capaian nilai IPM Kabupaten/Kota di Jawa Timur.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang, permasalahan yang akan dibahas pada penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja faktor yang berpengaruh signifikan terhadap capaian nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota di Jawa Timur menggunakan *Geographically Weighted* (GWR) ?

2. Bagaimana pengelompokan dari hasil faktor-faktor yang berpengaruh terhadap capaian nilai Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Jawa Timur ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota di Jawa Timur menggunakan *Geographically Weighted (GWR)*.
2. Untuk mengetahui pengelompokan hasil dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap capaian nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota di Jawa Timur menggunakan *Geographically Weighted (GWR)*.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai analisis seberapa besar pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

2. Secara Praktis

- a. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan keilmuan khususnya jurusan Ekonomi Syariah, dan menjadi sumbangan akademik yang berguna.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia sehingga nantinya dapat melakukan pengkajian yang lebih mendalam dan terbaru.

## **F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian**

### 1. Ruang Lingkup

a. Variabel bebas yang juga sering disebut dengan *variabel independent* adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat (variabel dependent). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Angka Harapan hidup (X1), Rata Lama Sekolah (X2), Pengeluaran Perkapita (X3), Pertumbuhan Ekonomi (X4), Tingkat Pengangguran Terbuka (X5), dan Kemiskinan (X6) yang ada di Kabupaten/Kota di Jawa Timur.

b. Variabel terikat (variabel dependent) adalah variabel yang dipengaruhi atau sebagai akibat adanya variabel bebas (variabel independent). Variabel terkait dalam penelitian ini adalah Indek Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Jawa Timur.

### 2. Keterbatasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan batasan-batasan pada penelitian sehingga pembahasannya tidak meluas agar tetap fokus dan terarah pada pokok permasalahan. Penelitian ini lebih memfokuskan pada variabel angka harapan hidup, rata lama sekolah, pengeluaran perkapita,

PDRB, tingkat pengangguran terbuka, kemiskinan yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Jawa Timur.

## **G. Penegasan Istilah**

### 1. Penegasan Secara Konseptual

#### a. Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup adalah alat yang digunakan untuk mengukur kinerja pemerintah dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.

#### b. Rata Lama Sekolah

Rata Lama Sekolah merupakan berapa lama waktu yang digunakan masyarakat dalam menempuh pendidikan formal.

#### c. Pengeluaran Perkapita

Pengeluaran perkapita merupakan pengeluaran konsumsi masyarakat selama kurun waktu tertentu.

#### d. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan seseorang yang sedang berada didalam fase tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

#### e. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah kemampuan suatu perekonomian dalam menghasilkan produksi barang dan jasa.

f. Tingkat Pengangguran Terbuka

TPT adalah kelompok masyarakat dalam usia kerja atau dalam waktu tertentu tidak bekerja, dan bersedia menerima pekerjaan, serta sedang mencari pekerjaan.

g. Indeks Pembangunan Manusia

IPM adalah pengukuran dari perbandingan harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup.

2. Penegasan Secara Operasional

a. Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup adalah rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur X, pada suatu tahun tertentu, dalam situasi moralitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya.

b. Rata Lama Sekolah

Rata lama sekolah merupakan rata-rata jumlah tahun yang digunakan masyarakat di wilayah tersebut dalam menempuh pendidikan formal.

c. Pengeluaran Perkapita

Pengeluaran perkapita merupakan perhitungan antara pengeluaran konsumsi semua anggota keluarga selama satu bulan dan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga.

d. Kemiskinan

Kemiskinan diukur dengan menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar.

e. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah pertumbuhan yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi semakin tinggi juga kesejahteraan masyarakat.

f. Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka adalah persentase dari jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja di suatu wilayah.

g. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia adalah hasil pengukuran dari perbandingan harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk mengetahui tingkat kesejahteraan dari masyarakat di suatu wilayah.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Berikut ini adalah rinciannya :

1. Bagian awal : Halaman sampul depan, sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, daftar abstrak.
2. Bagian tengah :

### **Bab I**

### **Pendahuluan**

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, yang menguraikan landasan pemikiran secara garis besar

baik dalam teori maupun fakta yang sudah ada, yang akan dibahas dalam penelitian ini. Perumusan masalah berisi mengenai pernyataan tentang keadaan, atau masalah yang memerlukan jawaban melalui penelitian. Tujuan penelitian merupakan hal yang diharapkan dapat dicapai mengacu pada latar belakang masalah, perumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Manfaat penelitian berisi mengenai manfaat penulisan penelitian ini untuk dapat membantu berbagai pihak yang bersangkutan dan sistematika pembahasan di uraikan mengenai ringkasan materi yang akan dibahas dalam setiap bab yang ada dalam proposal.

## **Bab II**

### **Tinjauan Pustaka**

Bab ini menyajikan tentang semua variabel yang akan diteliti berdasarkan variabel dan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini, serta menguraikan tentang teori-teori yang mendukung penulis dalam upaya menjelaskan atau memahami permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

**Bab III Metode Penelitian**

Bab ini mencakup beberapa subbab yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data dan variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**Bab IV Hasil Penelitian**

Bab ini menyajikan tentang deskripsi data, pengujian hipotesis dan temuan penelitian.

**Bab V Pembahasan**

Bab ini terdiri atas menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana penelitian yang telah dicapai, menafsirkan temuan-temuan penelitian dengan menggunakan logika dan teori-teori yang sudah ada, memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru dengan tujuan menelaah teori yang sudah ada, menjelaskan implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan penelitian.

**Bab VI Penutup**

Pada bab bagian akhir ini berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir : Daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.